

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sehat adalah keadaan sempurna jasmani, rohani, dan sosial, bebas dari penyakit atau kelemahan. Pada dasarnya tidak ada seorangpun yang ingin sakit, sakit dapat diartikan sebagai menurunnya kesehatan tubuh (WHO, dalam Nyimas Sri Wahyuni, 2022). Kelemahan fisik akibat sakit tidak hanya terjadi pada orang dewasa, termasuk anak-anak saja, namun banyak anak yang sakit hingga harus dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi adalah suatu proses yang karena alasan terencana atau darurat mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan pengobatan hingga kembali ke rumah (Pulungan, 2017).

Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44% (Dena, 2019).

Anak yang dirawat di rumah sakit akan terpengaruh kondisi fisik dan psikologisnya. Jika seorang anak dirawat di rumah sakit, kemungkinan besar ia akan mengalami krisis karena ia stres karena perubahan, baik kondisi kesehatan, lingkungan, maupun rutinitas sehari-hari. Selain itu, anak-anak memiliki beberapa keterbatasan dalam mekanisme koping mereka untuk menghadapi masalah dan peristiwa stres, yang mungkin mempengaruhi rawat inap mereka (Farida, 2018).

Salah satu tenaga medis yang mempunyai peranan penting dalam suatu rumah sakit adalah perawat. Salah satu kewajiban perawat menurut Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 adalah memberikan pelayanan

keperawatan sesuai dengan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi, standar prosedur operasional dan peraturan perundang-undangan..

Perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang tercermin dalam sikap perawat dalam menjalankan fungsi dan perannya. Keperawatan dan sikap perawat merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dan pada saat yang sama mengindikasikan bahwa beberapa aktivitas praktik harus didasarkan pada sikap perawat (Gustini, 2020). Namun belum semua perawat berperilaku Perawat, hal ini didukung oleh penelitian Fatoni (2018), bahwa Frekuensi sikap perawat menunjukkan baik sebanyak 28 perawat (57%), dan sikap Perawat kurang sebanyak 21 perawat (43%). Sedangkan pada distribusi frekuensi kecemasan menunjukkan, ringan sebanyak 18 anak, sedang sebanyak 19 anak, dan berat sebanyak 12 anak. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Novikasari (2019) di ruang anak Rumah Sakit Candimas Medical Center Kotabumi, terdapat 10 pasien anak yang dirawat di ruang anak, dari 10 responden 7 anak (70%) mengalami kecemasan dan 3 anak (30%) tidak cemas, sedangkan dari hasil wawancara pada keluarga pasien mengatakan terdapat 10 perawat, dimana 7 perawat (70%) Sikap Perawat tidak caring dan 3 perawat (30%) Sikap Perawat caring. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pardede, Jek Amidos dkk. (2020) di ruang ICU RSUP H. Adam Malik Medan menunjukkan keluarga mengatakan perilaku Sikap Perawat mayoritas kurang sebesar 51,0%, dengan koping mayoritas maladaptif sebesar 69,4%, dan kecemasan mayoritas berat sebesar 36,7%.

RSU Pindad Bandung merupakan salah satu rumah sakit swasta dengan tipe C. Adapun gambaran penyakit yang umumnya ada di ruang rawat inap anak RSU Pindad Bandung diantaranya adalah diare akut, demam tipoid, DBD, bronchopneumoni, asma. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruangan anak RSU Pindad Bandung, pada tanggal 1 Juli 2023 didapatkan data jumlah pasien anak yang dirawat dari bulan Juli 2022-Juni 2023 adalah 1440 pasien dan anak yang berusia 1-3 tahun sebanyak 840 pasien dengan rata-

rata per bulan sebanyak 70 pasien. Pada umumnya gambaran anak usia *toddler* saat menjalani perawatan di ruang rawat anak RSUD Pindad Bandung sebagian besar anak yang dirawat memberikan respon mudah marah, susah untuk tidur, nafsu makan kurang, takut, selalu ingin dipeluk orang tua/keluarga, serta menangis. Hasil observasi pada 5 pasien anak usia *toddler* diantaranya 3 pasien anak sering rewel, susah untuk tidur, susah makan dan selalu ingin ditemani oleh orang tua saat menjalani proses perawatan, 1 pasien anak tampak tidak mau lepas dari gendongan ibunya dan jika ada perawat yang mendekati untuk melihat keadaan ataupun melakukan tindakan anak langsung menangis, 1 pasien anak kooperatif dengan petugas kesehatan meskipun sambil menangis. Dalam mengatasi hal-hal tersebut, perawat selalu melibatkan orang tua dalam proses perawatan serta menjelaskan setiap prosedur yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Sikap Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Anak Usia *Toddler* di Ruang Anak RSUD Pindad Bandung.”

1.2. Rumusan Masalah

Pada umumnya gambaran anak usia *toddler* saat menjalani perawatan di ruang rawat anak RSUD Pindad Bandung sebagian besar anak yang dirawat memberikan respon mudah marah, susah untuk tidur, nafsu makan kurang, takut, selalu ingin dipeluk orang tua/keluarga, serta menangis. Hasil observasi pada 5 pasien anak usia *toddler* diantaranya 3 pasien anak sering rewel, susah untuk tidur, susah makan dan selalu ingin ditemani oleh orang tua saat menjalani proses perawatan, 1 pasien anak tampak tidak mau lepas dari gendongan ibunya dan jika ada perawat yang mendekati untuk melihat keadaan ataupun melakukan tindakan anak langsung menangis, 1 pasien anak kooperatif dengan petugas kesehatan meskipun sambil menangis. Dalam mengatasi hal-hal tersebut, perawat selalu melibatkan orang tua dalam proses perawatan serta menjelaskan setiap prosedur yang akan dilakukan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien anak usia *toddler* di ruang anak RSUD Pindad Bandung?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien anak usia *toddler* di ruang anak RSUD Pindad Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada anak (umur, jenis kelamin, dan pengalaman di rawat) di ruang anak RSUD Pindad Bandung.
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap perawat di ruang anak RSUD Pindad Bandung.
- c. Menganalisa gambaran tingkat kecemasan pasien anak usia *toddler* di ruang anak RSUD Pindad Bandung.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pasien usia *toddler* di ruang anak RSUD Pindad Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas M.H. Thamrin
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang Sikap perawat untuk meminimalkan tingkat kecemasan pada anak usia *toddler*.
- b. Bagi Ilmu Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi bagi ilmu keperawatan, serta perbandingan antara teori dan

praktek yang ada saat ini mengenai sikap perawat dalam meminimalkan tingkat kecemasan pada anak usia *toddler*.

c. Bagi Pasien

Hasil penelitian dapat menambah wawasan orang tua pasien dalam menanggulangi kecemasan pada anaknya yang mengalami hospitalisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif intervensi untuk menurunkan kecemasan selama hospitalisasi pada anak *toddler* dan memberikan pengetahuan bahwa Sikap Perawat perlu dilaksanakan untuk mendukung proses penyembuhan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman pada anak selama hospitalisasi.